

PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN ECOPRINT DALAM MENDUKUNG KREATIVITAS SISWA DI SDN CARITA 1

Ari Firdaus¹, Inaya Amalia Putri², Moh. Fikri Tanzil Mutaqin³, Vivit Nurhikmah Havita⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa

e-mail: Inayaamaliaa1@gmail.com

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini mengeksplorasi pengembangan diri anak usia Sekolah Dasar melalui kegiatan membuat Ecoprint di Sekolah Dasar Negeri Carita 1, Desa Carita. Metode sosiokultural digunakan, dengan penekanan pada pemberian stimulus yang tepat untuk memaksimalkan perkembangan fisik dan mental anak. Kelompok pendidikan SDN Carita 1, Desa Carita, berada di Kecamatan Carita. Pembuatan ecoprint di sekolah didukung oleh lingkungannya yang hijau dengan banyak dedaunan.

Kata kunci: Carita, Ecoprint, Pelatihan

Abstract

This community service article explores the personal development of elementary school children through Ecoprint batik activities at Carita 1 Public Elementary School, Carita Village. A sociocultural method is employed, focusing on providing appropriate stimuli to maximize both physical and mental development of the children. The educational group at Carita 1 Elementary School, Carita Village, is located in Carita District. The Ecoprint creation at the school is supported by its green environment with abundant foliage.

Keywords: Carita, Ecoprint, Training

PENDAHULUAN

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan organik dari tumbuhan, seperti daun, bunga, batang, dan akar, untuk menghasilkan pola yang khas pada kain. Metode ini menarik karena selain menciptakan desain yang unik dan estetis, ia juga ramah lingkungan. Dalam proses ecoprint, bahan-bahan alami ditempatkan di atas kain dan diproses menggunakan metode seperti pengukusan untuk mentransfer warna dan pola alami dari tumbuhan ke kain. Hasilnya adalah pola yang menawan yang secara organik mencerminkan keindahan alam.

Ecoprint merupakan pewarna langsung alami yang mampu menembus langsung serat selulosa. Teknologi ecoprinting adalah proses yang mentransfer warna dan bentuk pada kain melalui kontak langsung antara kain dan lembaran (Bintrim, 2008). Berbagai unsur tumbuhan yang dapat dimanfaatkan antara lain daun, bunga, batang, kulit kayu, akar, dan biji. Faktor-faktor seperti jenis tanaman, lokasi, dan balutan yang digunakan dapat memengaruhi hasil percobaan Anda. Teknologi pewarnaan eco-print dikembangkan dari teknologi eco-dyeing dimana daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna bersentuhan langsung dengan media kain tertentu. Dengan menempelkan tumbuhan berpigmen pada bahan serat alami, terciptalah motif yang unik dan autentik. Ada berbagai cara untuk menerapkan teknologi Ecoprint: (1) Hapazom. (2) Pewarna matahari. (3) Bundel pewarna (Bintrim, 2008).

Keanekaragaman hayati Indonesia sangat beragam, dan banyak bagian tumbuhan seperti daun, akar, kulit buah, dan kulit pohon dapat digunakan sebagai pewarna. Variasi warna disebabkan oleh berbagai jenis zat warna yang terkandung dalam tumbuhan. Sebelum bahan pewarna sintetis yang dibuat dengan bahan kimia, pewarna tekstil awalnya menggunakan pewarna alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, dan mineral. Kelebihan pewarna alam adalah mereka murah, dapat digunakan dengan bahan alam yang tidak terpakai, dan tidak merusak lingkungan.

Desa carita merupakan salah satu dari beberapa desa yang membentuk wilayah Kecamatan carita akan sangat menarik jika kita bisa mengembangkan beragam potensi Desa carita di berbagai bidang seperti perikanan, peternakan, pendidikan, dan bisnis. Potensi penangkapan ikan di wilayah ini masih sangat besar dan belum dimanfaatkan. Karena banyaknya lahan yang tersedia.

Tujuan utama kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa di SDN Carita 1, Kecamatan Carita, serta memberikan sarana ekspresi untuk membuat karya seni. Selain bakat dan keterampilan, pemikiran kreatif adalah faktor utama yang mendorong perkembangan

industri kreatif. Ecoprint sangat sesuai untuk digunakan di Sekolah Dasar karena memungkinkan anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan perkembangan motorik mereka (Faizah & Penatarsewu, 2019). Teknik ini tidak hanya mendukung kreativitas, tetapi juga memanfaatkan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, seperti daun dan material organik lain yang ada di sekitar sekolah (Listiana dkk, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan sejak dini (Dini, 2023).

Mengembangkan kreativitas merupakan hal yang sangat penting saat ini, karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Kreativitas berasal dari cara berpikir individu dan dapat dimulai sejak usia dini. Semua anak mempunyai kreativitasnya masing-masing, dan upaya untuk mengembangkannya hendaknya dimulai sejak sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap awal yang penting untuk mengajarkan keterampilan kepada anak. Anak pada usia ini lebih mampu secara mandiri memahami bahan ajar dan petunjuk guru dibandingkan anak yang belum masuk sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan kesempatan dan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitas sehingga mampu berkarya secara kreatif dan inovatif (Kartika, 2023).

Diharapkan bahwa kegiatan pelatihan tentang ecoprint ini akan membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan memahami bahwa tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya memiliki manfaat dan nilai jual ketika diubah menjadi produk yang menguntungkan secara finansial. Sebagai guru, kita juga harus membantu siswa SDN Carita 1 menggunakan tumbuh-tumbuhan untuk kegiatan ecoprint. Kami ingin melaksanakan program Kuliah Kerja Mahasiswa 2024 dan memberi tahu anak-anak tentang ilmu ecoprint dan menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai produk bernilai ekonomi. Kami juga berharap program Kuliah Kerja Mahasiswa 2024 dapat meningkatkan kreativitas siswaADN Carita 1.

METODE

Aktivitas ini dilakukan secara partisipatif, dimana mahasiswa tidak hanya sekedar menerima data tetapi pula berpartisipasi aktif dalam tiap tahapan penciptaan ecoprint. Tata cara ini diseleksi supaya mahasiswa tidak cuma menguasai konsep secara teoritis, tetapi pula mengaplikasikan langsung teknologi ecoprint. Tata cara ini membolehkan siswa berpartisipasi langsung dalam proses aplikasi serta penerapan sebaliknya regu pelaksana sediakan seluruh bahan serta perlengkapan yang dibutuhkan Siswa menerima instruksi langsung, tetapi leluasa bereksperimen dengan pola mereka sendiri memakai metode ecoprinting, semacam memasukkan daun ke dalam kain buat membuat pola. Regu pelaksana membagikan sokongan intensif buat membenarkan tiap siswa menjajaki proses dengan benar serta menguasai tiap langkah. Perihal ini membuat pendidikan jadi lebih interaktif serta membolehkan terdapatnya pengalaman langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Husna (2015) menyebutkan bahwa teknologi pewarna alami merupakan teknologi pewarnaan yang menggunakan bahan baku dari alam, dan warna yang diserap akan menyatu dengan serat pada kain. Setiap tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami karena mengandung pigmen alami. Pewarna alami biasanya diperoleh dari bagian tumbuhan seperti daun, bunga, buah, biji, batang, akar dan getah. Pewarna alam yang diperoleh dari alam atau tumbuhan dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. Proses mengekstraksi pewarna alami disebut ekstraksi. Proses ekstraksi dapat dilakukan dengan menggunakan proses panas maupun proses dingin.

Pewarna sintetik mempunyai dampak negatif yang ditimbulkan oleh pewarna sintetik. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk menggunakan kembali (return to natural) produksi produk-produk yang menggunakan pewarna alami, dengan tujuan untuk menciptakan alternatif pengganti pewarna kimia, yang berdampak banyak terhadap alam dan penggunaannya. Selain digunakan sebagai pewarna, daun yang mengandung pewarna juga dapat digunakan untuk membuat motif tekstil dan disebut ecoprint, dengan memanfaatkan kandungan warna, tulang daun, dan permukaan daun. Karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam, gaya hidup ramah lingkungan semakin populer dan banyak merambah berbagai bidang usaha.

Daun-daun yang berguguran hanyalah sampah yang bisa dibakar dan dibuang. Daun-daun yang terdapat di sekitar Kecamatan Kalita, khususnya di sekitar SD Kalita 1, ternyata bisa dimanfaatkan dalam bidang tekstil, yakni produksi ecoprint. Kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan para peserta pelatihan dapat memperoleh pengalaman berharga dalam membuat batik eco-print. Kegiatan pelatihan

pada hakikatnya sama dengan kegiatan pembelajaran. Ketika seseorang mengalami perubahan, maka ia dikatakan ikut serta dalam latihan atau pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai metode yaitu diskusi dan latihan. Peserta kegiatan pelatihan ini sangat antusias dan antusias. Hal ini terlihat dari pengamatan tim KKM. Para peserta berhasil mempraktikkan pembuatan batik eco-print. Pelatihan ini memberikan wawasan kepada para peserta pelatihan sehingga mereka dapat berkreasi dan menciptakan produk yang lebih inovatif dengan menggunakan tanaman lokal.

Workshop pembuatan ecoprint berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta mengenai teknik pewarnaan kain alami. Sebelum workshop, sebagian besar peserta tidak familiar dengan konsep ecoprint dan teknik pewarnaan alami. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka tidak hanya memahami proses tersebut tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri. Peserta dapat menghasilkan produk ecoprint yang berkualitas, dengan pola dan warna yang menarik, menunjukkan pemahaman mendalam tentang teknik yang diajarkan.

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam memperoleh bahan baku tertentu sepanjang tahun dan kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi tantangan ini, rekomendasi yang diajukan termasuk membentuk koperasi atau kelompok kerja yang dapat membantu dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran produk secara kolektif. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan pihak swasta dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendanaan, dan pembukaan akses pasar yang lebih luas agar inisiatif ini dapat berkelanjutan dan berkembang lebih jauh.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh respons yang positif dari guru dan siswa SDN Carita 1, seperti yang ditunjukkan oleh semangat mereka untuk mengikuti pelatihan ecoprint. Program ini tepat sasaran dan berhasil meningkatkan wawasan guru dan siswa di SDN Carita 1. Namun, ketidaksesuaian jadwal dengan rencana awal tim pengabdian merupakan hambatan dalam pelaksanaan. Namun, penjadwalan ulang, yang diputuskan oleh pelaksana dan mitra, dapat menyelesaikan masalah ini.

Berdasarkan jadwal, program pelatihan pembuatan ecoprint berjalan dengan baik. Sejumlah guru dan siswa terlibat dalam kegiatan ini, dan mereka benar-benar mendengarkan dan menerapkan instruksi pemateri tentang pembuatan ecoprint.

SIMPULAN

Pada penelitian selanjutnya ecoprint tidak hanya merupakan alternatif yang indah dalam bidang fesyen dan tekstil, namun juga merupakan bagian penting dari upaya perlindungan lingkungan global. Dalam industri yang dikenal sebagai sumber utama polusi, pencetakan ramah lingkungan menawarkan harapan bagi masa depan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, pentingnya menjaga lingkungan dalam seluruh aspek kehidupan semakin mendesak, baik melalui cara produksi yang ramah lingkungan, penggunaan bahan-bahan alami, maupun pilihan konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menekankan pengembangan teknik ecoprint menggunakan bahan organik alternatif seperti rumput, bunga, atau bahan lokal untuk meningkatkan variasi dan nilai lokal produk. Selain itu, studi jangka panjang tentang ketahanan ecoprint terhadap pencucian, sinar matahari, dan faktor lingkungan penting untuk memahami daya tahan produk. Penelitian juga dapat menekankan pengembangan teknik ecoprint yang ramah lingkungan dengan mengurangi bahan kimia, mengurangi jumlah bahan yang digunakan, mengurangi jumlah

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada para siswa dan guru SDN Carita 1 yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru yang telah menyambut kami dengan hangat dalam lokakarya ini dan mensukseskan kegiatan ini, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

<http://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/409>

<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/409>

<https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/Alji/article/view/94>

<https://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/824>

<https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/Alji/article/view/94>

<https://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/824>